

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Sunni Risdayati¹⁾, Meri Hari Yanni²⁾

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan Selatan ¹⁾

Pendidikan Informatika, Universitas Bumi Persada ²⁾
sunni.risdayati@gmail.com¹⁾, merihayanni@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi dan pengajaran guru yang masih tradisional. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa sehingga matematika dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Rendahnya hasil belajar matematika siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Batu Ampar Kab. Tanah Laut pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok belum mencapai ketuntasan. Hal ini diperkirakan karena pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru, dan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Batu Ampar Kab. Tanah Laut yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase dan perhitungan skor perkembangan.

Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif sesuai aspek-aspek aktivitas dalam pembelajaran kooperatif dan termasuk dalam kualifikasi baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif berada pada kualifikasi baik.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, jika

jumlah penduduknya itu dibina dan diarahkan maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan sumber daya manusia itu

sangat ditentukan oleh pendidikannya. Tugas utama yang harus di lakukan untuk meningkatkan pendidikan tersebut dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa secara individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru terhadap hasil pengalaman dalam

berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Kegiatan belajar diharapkan terjadi proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk kedepannya, dengan demikian belajar adalah berubah, berubah untuk mengubah tingkah laku maka tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2001).

Hal yang menjadi sorotan pada dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Pemerintah telah menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisien pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2009).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Para siswa diharapkan dapat saling membantu dan saling mendiskusikan materi pelajaran untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2010).

Model pembelajaran tersebut harus disesuaikan pula dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat beradaptasi dengan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran

adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching*

and Learning atau CTL) merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII C SMP Negeri 1 Batu Ampar Kab. Tanah Laut, ditemukan fakta bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih dominan pada saat penyajian materi di depan kelas, siswa cenderung diam dan pasif di tempat duduk mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang diberikan guru, hanya ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang

disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah.

Pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok merupakan materi yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Jika tidak dipahami siswa dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi lain yang berkaitan dengan bangun ruang.

Rendahnya hasil belajar

matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok tentunya harus segera mendapat perhatian dan dicarikan solusi yang tepat. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Kooperatif Pada Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010). Beberapa hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Batu Ampar Kab. Tanah Laut tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 23 orang.

Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Batu Ampar Kab. Tanah Laut tahun pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar menggunakan model kooperatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang terdiri atas nilai rata-rata (mean).

HASIL PENELITIAN

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Aktivitas Siswa dan kualifikasi			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan IV	Pertemuan V
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.	52,78 (Cukup)	73,61 (Baik)	66 (Baik)	100 (Sangat Baik)
2	Memperhatikan dan memahami penjelasan guru.	52,78 (Cukup)	73,61 (Baik)	66 (Baik)	100 (Sangat Baik)
3	Menyelesaikan pemecahan masalah berupa LTS yang diajukan guru.	61,11 (Baik)	73,61 (Baik)	70 (Baik)	88 (Sangat Baik)

4	Saling berbagi solusi penyelesaian masalah yang diperolehnya dengan anggota kelompoknya	61,11 (Baik)	73,61 (Baik)	70 (Baik)	83 (Sangat Baik)
5	Saling menanggapi dengan melakukannya jawab lisan terhadap penyelesaian masalah terbuka tersebut	38,89 (Kurang)	61,11 (Baik)	57 (Cukup)	66 (Baik)
6	Berusaha untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya.	47,22 (Cukup)	69,45 (Baik)	57 (Cukup)	75 (Baik)

Pada tabel di atas hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dan observasi melalui dokumentasi nilai matematika. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk setiap aspek pada pertemuan satu dan dua mengalami peningkatan persentase namun pada pertemuan keempat terjadi penurunan, hal ini kemungkinan karena siswa mulai beradaptasi kembali dengan kelompok barunya yang mengalami perubahan kelompok secara heterogen berdasarkan peringkat akademik dari evaluasi sebelumnya yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, diadakan pula

pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh satu orang observer yaitu peneliti sendiri yang bertugas mengamati aktivitas guru dalam menjalankan model kooperatif. Hasil pengamatan yang dilakukan pengelolaan guru dalam pembelajaran sudah baik secara keseluruhan dan

berlangsung dengan lancar.

Pengukuran hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan model kooperatif diadakan evaluasi yang dilihat dari nilai evaluasi tahap 1 dan evaluasi tahap 2. Pada evaluasi tahap 1 dilaksanakan setelah pertemuan kesatu dan kedua. Hasil dari evaluasi tahap 1 termasuk dalam kualifikasi sangat kurang hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif. Pada evaluasi tahap 2 dilaksanakan setelah pertemuan keempat dan kelima. Hasil dari evaluasi tahap 2 termasuk dalam kualifikasi baik hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif.

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa aktivitas siswa meningkat untuk setiap aspek yang diamati pada pertemuan satu dan dua termasuk dalam kualifikasi baik.

Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan pendahuluan guru masih ada yang tidak melaksanakan langkah kegiatan sesuai prosedur yang ada. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan kegiatan sesuai prosedur. Secara keseluruhan aktivitas guru termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Pada penelitian ini dengan materi bangun ruang sisi datar untuk evaluasi tahap 1 belum menunjukkan ketuntasan belajar hal ini dikarenakan siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif. Guru dan observer mulai benar-benar memperhatikan pembelajaran yang menjadikan kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran selanjutnya. Pada evaluasi tahap 2 menunjukkan ketuntasan belajar siswa yaitu dalam kualifikasi baik jadi dapat diartikan bahwa siswa telah mampu belajar bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah melalui model pembelajaran kooperatif.

kooperatif pada pembelajaran bangun ruang sisi datar berada pada kualifikasi baik. Aktivitas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan model

siswa dengan menggunakan model kooperatif pada pembelajaran bangun ruang sisi datar berada pada kualifikasi baik. Aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan

simpul an diatas, peneliti memberikan saran yaitu kepada siswa hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran matematika.

Kepada guru bidang studi matematika hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran ini adalah salah satu alternatif untuk menumbuh kembangkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja GrasindoPersada.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.